# BAB IV
# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Penelitian

### 1. Kondisi Model Pelatihan yang sudah Berjalan

Untuk mengetahui kondisi proses pembelajaran yang telah dilakukan di Akademi Kompos, peneliti membuat instrument penelitian pendahuluan, kemudian instrumen tersebut ditelaah dan divalidasi oleh Validator instrumen, yaitu Dr. Hawa Liberna, M.Pd. lulusan S3-PEP Universitas Negeri Jakarta, saat ini mengajar di Universitas Indraprasta PGRI. Dr. Emma Rumahlewang, M.Pd., lulusan S3-PEP Universitas Negeri Jakarta, saat ini mengajar di Universitas Pattimura, Ambon. Setelah instrumen dinyatakan valid, kemudian peneliti mengadakan observasi dan wawancara kepada calon trainer, ketua Akademi Kompos, Penelitian dilakukan mulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, dengan menggunakan kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh Akademi Kompos dan Yayasan CAMIK Indonesia Center. Penelitian terhadap proses pelatihan yang sudah berjalan, terbagi menjadi 2
tahap, yaitu:

a. Kondisi model pelatihan yang sudah berjalan di Akademi Kompos dan Yayasan CAMIK Indonesia Center

Selama ini proses pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga di Akademi Kompos dan Yayasan CAMIK Indonesia Center kurang efektif karena belum tersedianya bahan ajar pelatihan secara teori maupun secara praktikum terstruktur, yang digunakan oleh Akademi Kompos dan Yayasan CAMIK Indonesia Center ini menggunakan materi berupa salindia power point yang dibuat oleh ketua Akademi Kompos. Permasalahan terjadi karena tidak ada bahan ajar berupa buku pegangan instruktur dan bahan ajar cetak yang menjadi pegangan peserta pelatihan hal ini mengakibatkan model pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga kurang terstruktur dan tujuan diklat hanya sebatas pemenuhan kewajiban tanpa ada tujuan diklat yang akan dicapai secara terstruktur. Adapun hasil kuesioner pelatihan yang pernah dilaksanakan oleh Akademi Kompos Jakarta, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**
**Hasil Kuesioner Pelatihan Akademi Kompos Jakarta Tahun 2018**

| No | Pertanyaan | Jawaban |
|---|---|---|
| 1 | Kejelasan rencana diklat | 57% jelas |
| 2 | Keseuaian rencana diklat dengan tujuan diklat | 47% sesuai |
| 3 | Kejelasan materi diklat | 48% jelas |
| 4 | Durasi waktu tanya jawab/diskusi tiap pertemuan | 41% diskusi |
| 5 | Daya serap materi diklat yang telah disampaikan | 54% terserap |
| 6 | Terlaksananya pemberian tugas sesuai dengan tujuan diklat | 44% terlaksana |
| 7 | Trainer memberikan penilaian dari tugas yang diberikan | 48% terlaksana |
| 8 | Strategi pembelajaran dapat meningkatkan semangat dalam pengelolaan sampah rumah tangga | 55% semangat |

Ketidaksesuaian antara capaian pembelajaran dengan harapan nilai yang diperoleh dapat disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya yaitu

1) Pengetahuan awal peserta pelatihan berbeda
2) Materi yang disampaikan berupa pengetahuan teori pengelolaan sampah rumah tangga bukan praktik pengelolaan sampah rumah tangga
3) Tidak tersedianya bahan ajar yang menarik/infografis berupa bahan ajar dan buku pegangan instruktur.
4) Jumlah peserta pelatihan tidak banyak
5) Pengisian kuesioner tidak sesuai dengan waktu pengisian, bersifat terburu-buru.

b. Pelatihan dengan Salindia Power Point

c. Model pelatihan yang dilaksanakan berdasarkan yang telah diketahui oleh para pelatih namun tidak berdasarkan sebuah buku pegangan instruktur dan bahan ajar. Pada waktu melakukan praktik pelatihan, peserta pelatihan merasa kesulitan karena *trainer* tidak bersama mereka sehingga praktik dilaksanakan tidak optimum.

**2. Hasil Wawancara**

a. Hasil wawancara dengan Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 orang pelatih di Akademi Kompos Jakarta, didapatkan informasi bahwa pelatih belum memiliki dasar keterampilan mengajar orang dewasa sehingga para pelatih ini mengajar berdasarkan tingkat pemahaman dan pengetahuannya sendiri yang didapatkan dari pengalaman selama mereka menjadi pelatih. Para pelatih ini tidak memahami konsep model

pelatihan, bahan ajar dan buku pegangan instruktur. Mereka menggunakan bahan ajar dengan salindia power point yang telah disediakan oleh Akademi Kompos Jakarta. Selama ini materi diklat hanya didapat berupa *handout* pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga. Masukan dari pelatih yaitu, pembuatan buku pegangan instruktur yang terpadu dan bahan ajar cetak sehingga memudahkan para peserta untuk mempelajari materi yang telah didapat di ruang pelatihan dan dapat dipelajari di rumah sambil mengingat dan mengulang materi yang telah didapat.

b. Hasil wawancara dengan Pemilik Akademi Kompos

Masyarakat lebih suka dengan nama yang unik maka dicarilah nama Akademi Kompos Jakarta, sudah memiliki bahan ajar pelatihan namun belum berbentuk buku pegangan instruktur pelatihan secara resmi. Bahan ajar yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan dengan melihat intinya kemudian dimodifikasi. Target market awal adalah mulai dari *play group*, masyarakat, sampai dengan perguruan tinggi. Walaupun topiknya sama tapi cara pembawaan materi akan berbeda dilihat dari peserta pelatihannya. Di setiap kesempatan pelatihan selalu mengandung *Why*, *What*, dan *how* dalam penyampaian materi pengelolaan sampah rumah tangga. Pertanyaan akan dimulai dari *Why*, kenapa kita harus mengelola sampah? *What*, sampah itu apa? kompos itu apa? Dan untuk pertanyaan *how*, cara kerja pengelolaan sampah itu bagaimana?

Akademi Kompos Jakarta memiliki 5 bahan ajar dasar yang diberikan:

1. Bahan ajar lingkungan hidup secara komprehensif
2. Bahan ajar Pengelolaan Sampah Organik (Pengomposan)
3. Bahan ajar Pengelolaan Sampah non organik (Daur Ulang)
4. Bahan ajar Biopori
5. Bahan ajar Kebun Sayur Organik

Setiap Senin dan Jumat banyak relawan di Akademi Kompos Jakarta. Jadi, saat ini memang Akademi Kompos Jakarta belum memiliki buku pegangan instruktur pelatihan dan bahan ajar.

## B. Sintak Pengembangan Model Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga berbasis Motivasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melanjutkan kegiatan analisis kebutuhan yang dilakukan pada penelitian pendahuluan. Langkah-langkah yang dilakukan pada pengembangan model pelatihan ini adalah sebagai berikut:

### *1. Research and Information Collecting*

Berdasarkan informasi dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara dengan unsur-unsur terkait, serta calon trainer, dan studi dokumen serta observasi pelaksanaan pelatihan, terdapat permasalahan penting yang dihadapi oleh para calon trainer pengelolaan sampah rumah tangga.

Hanya sedikit yang mengetahui nilai ekonomis dari sampah. Sampah saat ini sampah masih saja dianggap sebagai barang yang tidak dapat menjadi sebuah mata pencarian namun bagi segelintir orang sampah merupakan sumber nafkah utama dibandingkan yang lainnya. Kilas balik dari perjalanan setumpuk sampah dari hasil konsumsi masyarakat dalam hal ini adalah rumah tangga, menempatkan sampah memang bukan sebgai barang yang masih bisa dimanfaatkan kembali. Seperti contoh, jika ada arisan keluarga pasti ada sisa sampah baik sampah organik maupun sampah non organik. Semua hasil sampah dari kegiatan arisan itu dijadikan satu kemudian menunggu pahlawan sampah yang akan mengambilnya secara rutin setiap 3 hari sekali. Dapat dibayangkan jika sampah yang terkumpul dari hasil konsumsi rumah tangga akan bertumpuk setiap harinya dan dapat dibayangkan jika sampah tidak diambil oleh para pahlawan pemungut sampah rumah tangga tadi, pasti akan menjadi bertumpuk dan mengakibatkan bau tidak sedap. Seiring dengan banyaknya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga pelatihan, hanya beberapa lembaga pelatihan yang konsentrasi menangani sampah rumah tangga seperti di Akademi Sampah Jakarta dan Yayasan CAMIK Indonesia Center. Kegiatan pelatihan sering dilaksankan namun motivasi orang lain atau masyarakat untuk mengikuti pelatihan pengelolaan sampah inilah yang menjadi sebuah PR besar yang harus dapat ditanggulangi sesegera mungkin.

Untuk membantu kelancaran dalam menangani sampah rumah tangga ini dibutuhkan sebuah model pelatihan yang akhirnya mampu menrik minat dan motivasi trainer untuk dapat mengikuti pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga yang handal dan profesional dalam menanggulangi masalah persampahan di Indonesia. Untuk dapat menjadi seorang trainer yang professional dibutuhkan

mereka yang mampu untuk menjawab tantangan bahwa *"Indonesia Zero Houesehold Waste."*

Dari deskripsi di atas, peneliti mengumpulkan informasi awal penelitian sebagai berikut:

a. Pelaksanaan model pelatihan bersifat konvensional
b. Masih rendahnya motivasi masyarakat untuk mengikuti pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga
c. Masyarakat masih belum yakin bahwa sampah rumah tangga dapat menjadi sebuah nilai ekonomis.
d. Bagi masyarakat tertentu, sampah merupakan nilai ekonomis dan dipercaya mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
e. Model pelatihan yang dilaksanakan bersifat monoton dan konvensional.
f. Belum optimalnya pembinaan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) kota Depok, Akademi Kompos, Yayasan CAMIK Indonesia Center terkait pembinaan calon trainer langsung dalam pengelolaan sampah rumah tangga.
g. Belum adanya pemetaan kompetensi calon trainer sebagai dasar untuk melakukan pembinaan melalui pelatihan.

**2. Mengidentifikasi Kebutuhan Pelatihan dan Menuliskan Tujuan Umum Diklat**

Berdasarkan data yang diperoleh pada analisis kebutuhan, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk memenuhi kekurangan ketersediaan buku pegangan instruktur dan bahan ajar pelatihan dalam mengintegrasikan pengelolaan sampah rumah tangga. Salah satu bagian untuk mendukung kegiatan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi diperlukan bahan pelatihan. Dalam rangka mempersiapkan bahan pelatihan yang akan digunakan dalam pelatihan tersebut maka didesain model pelatihan yang diintegrasikan ke dalam sebuah bahan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pelatihan.

Kemudian peneliti membuat analisis kebutuhan pelatihan yang sumbernya dari Informasi awal penelitian seperti pada tabel 4.2. berikut ini:

**Tabel 4.2**
**Identifikasi Kebutuhan Model Pelatihan**

| No. | Masalah yang terjadi | Kondisi saat ini | Kondisi seharusnya |
|---|---|---|---|
| 1 | Buku Pegangan Instruktur | Tidak tersedia | Seharusnya buku pegangan instruktur disediakan untuk calon trainer agar dapat menyelesaikan mata diklat sesuai dengan tujuan pembelajaran |
| 2 | Bahan Ajar Pelatihan | Bahan ajar yang tersedia lebih mirip dengan bahan ajar diktat atau *handout* | Seharusnya disediakan bahan ajar setiap mata diklat untuk mengukur kompetensi calon trainer |

Buku pegangan instruktur dan bahan ajar pelatihan akan dijelaskan oleh peneliti di Langkah *Develop and select Instructional Materials* hasil pengembangan model pelatihan SPIRIT. Secara umum tujuan pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi yang dikembangkan adalah jika diberikan tugas untuk mengelola sampah rumah tangga mulai dari pengumpulan, pemilahan, pewadahan pemilahan, pengomposan, sampai dengan membuat wadah pengomposa calon trainer akan mampu melakukan dengan benar paling sedikit 80%. Selanjutnya tujuan umum pelatihan ini dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

**Tabel 4.3**
**Tujuan Umum Diklat (TUD)**

| No | Mata Diklat | TUD |
|---|---|---|
| 1 | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah 3R, mengenal jenis dan karakteristik sampah rumah tangga, dan membedakan sampah organik dan an organik maka 80% kebenarannya |
| 2 | Pemilahan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk menyebutkan kembali manfaat memilah sampah, melakukan cara memilah sampah, dan dapat membuat wadah sampah maka 80% kebenarannya |
| 3 | Pengomposan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk mengidentifikasi jenis pengomposan sampah, identifikasi tipe-tipe komposter, dan melakukan tahapan pengomposan maka 80% kebenarannya |

Peneliti membuat Tujuan Umum Diklat (TUD) dan Tujuan Khusus Diklat menjabarkannya secara Hierarki seperti tabel berikut:

**Tabel 4.4**
**Tujuan Umum Diklat (TUD) dan Tujuan Khusus Diklat (TKD)**

| No | Mata Diklat | TUD | TKD | Pendekatan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah 3R, mengenal jenis dan karakteristik sampah rumah tangga, dan membedakan sampah organik dan non organik maka 80% kebenarannya | Jika diberikan tugas mendeskripsikan pengelolaan sampah 3R calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. | Hierarki |
| | | | Jika diberikan tugas mengenal jenis dan karakteristik sampah rumah tangga, calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. | Hierarki |
| | | | Jika diberikan tugas membedakan sampah organik dan non organik , calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. | Hierarki |
| 2 | Pemilahan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk menyebutkan kembali manfaat memilah sampah, melakukan cara memilah sampah, dan dapat membuat wadah sampah maka 80% kebenarannya | Jika diberikan soal menyebutkan kembali manfaat memilah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. | Prosedural |
| | | | Jika diberikan tugas memilah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. | Prosedural |
| | | | Jika diberikan tugas membuat wadah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. | Prosedural |
| 3 | Pengomposan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk mengidentifikasi jenis pengomposan sampah, identifikasi tipe-tipe komposter, dan melakukan tahapan pengomposan maka 80% kebenarannya | Jika diberikan soal mengidentifikasi jenis pengomposan sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. | Prosedural |
| | | | Jika diberikan soal mengidentifikasi tipe-tipe komposter calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. | Prosedural |
| | | | Jika diberikan tugas melakukan tahapan komposter calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya | Prosedural |

### 3. Melakukan Analisis Pelatihan

Analisis pelatihan merupakan proses penjabaran perilaku umum menjadi perilaku khusus yang tersusun secara logis dan sistematis yang memiliki tujuan mengidentifikasi perilaku-perilaku khusus yang dapat menggambarkan perilaku umum secara terperinci.

**Tabel 4.5**
**Tujuan Umum Diklat (TUD) dan Tujuan Khusus Diklat (TKD)**

| No | Mata Diklat | TUD | HASIL ANALISIS TUJUAN PELATIHAN |
|---|---|---|---|
| 1 | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah 3R, mengenal jenis dan karakteristik sampah rumah tangga, dan membedakan sampah organik dan nonorganik maka 80% kebenarannya | Calon trainer dapat menguasai minimum 80% kebenarannya pada mata diklat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga |
| 2 | Pemilahan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk menyebutkan kembali manfaat memilah sampah, melakukan cara memilah sampah, dan dapat membuat wadah sampah maka 80% kebenarannya | Calon trainer dapat menguasai minimum 80% kebenarannya pada mata diklat Pemilahan Sampah Rumah Tangga |
| 3 | Pengomposan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk mengidentifikasi jenis pengomposan sampah, identifikasi tipe-tipe komposter, dan melakukan tahapan pengomposan maka 80% kebenarannya | Calon trainer dapat menguasai minimum 80% kebenarannya pada mata diklat Pengomposan Sampah Rumah Tangga |

Suparman (2012:157) lebih cenderung mengartikan analisis instruksional sebagai proses yang menjabarkan perilaku/kompetensi umum menjadi sub kompetensi, kompetensi dasar, atau perilaku/kompetensi khusus yang tersusun secara logis dan sistematis. Kegiatan penjabaran tersebut dimaksudkan untuk mengidentifikasi perilaku-perilaku khusus yang dapat menggambarkan perilaku umum secara terperinci. Yang dimaksud perilaku khusus tersusun secara logis dan sistematis adalah tahapan apa yang seharusnya dilakukan terlebih dahulu ditinjau dari berbagai alasan seperti karena kedudukannya sebagai perilaku prasyarat, prilaku yang menurut urutan fisik berlangsung lebih dahulu, perilaku yang menurut proses psikologi muncul lebih dahulu atau kronologis terjadi lebih awal. Peneliti membuat rancangan model pelatihan untuk mengakomodasi kebutuhan kompetensi trainer yang dibutuhkan bagi seorang trainer pengelolaan sampah rumah tangga professional guna mengurangi jumlah sampah rumah tangga di Indonesia. Berikut ini merupakan peta kompetensi yang harus dimiliki oleh calon trainer dari model pelatihan SPIRIT:

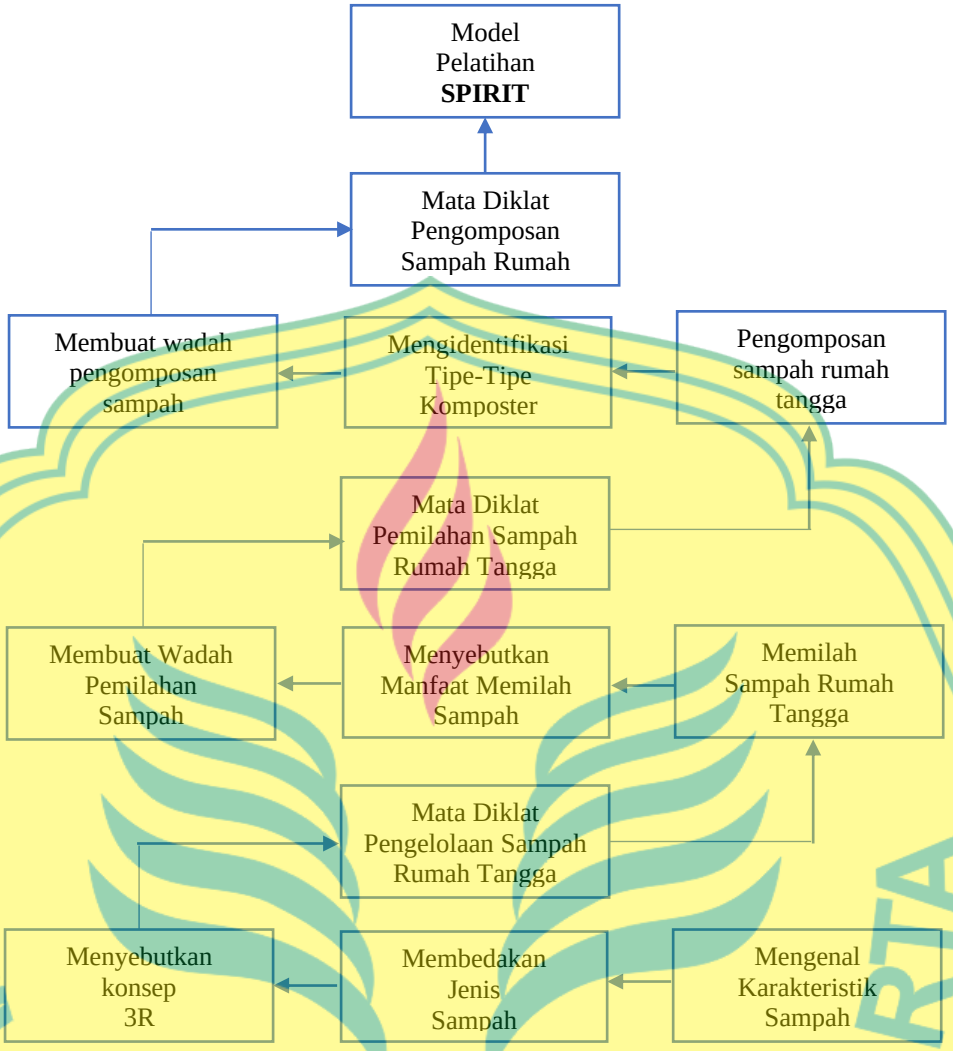


Gambar 4.1
Peta Kompetensi Model Pelatihan SPIRIT

**4. Mengidentifikasi Perilaku dan Karakteristik Awal Calon Trainer**

Hasil analisis identifikasi perilaku calon trainer berdasarkan penelitian pendahuluan sebagai berikut:

a). Calon trainer telah siap mengikuti pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi dengan model pelatihan bernama model pelatihan SPIRIT.

b). Calon trainer merupakan manusia dewasa yang telah berusia 17 tahun lebih sehingga peneliti melakukan penelitian pelatihan dengan Pendidikan orang dewasa atau andragogik.

c). Calon trainer perlu diberikan buku pegangan instruktur dalam melakukan pelatihan model pelatihan SPIRIT

d). Calon merupakan para trainer pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga.

e). Calon trainer perlu diberikan bahan ajar pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga dalam bentuk cetak dan non cetak.

f). Calon trainer perlu diberikan pelatihan agar mengetahui isi/konten dari pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi dengan model pelatihan SPIRIT.

g). Calon trainer harus menguasai isi, tujuan umum diklat, dan tujuan khusus diklat.

h). Calon trainer harus dapat membangkitkan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan

Informasi Karakteristik awal calon trainer sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan yang dimiliki calon trainer mulai dari tamatan SMA hingga S1.
b. Pengalaman menjadi trainer mulai dari 6 bulan hingga 3 tahun
c. Pengetahuan dan keterampilan tentang pengelolaan sampah rumah tangga masih rendah.

**5. Menuliskan Tujuan Khusus Diklat (TKD)**

Hasil penjabaran dari Tujuan Umum Diklat (TUD) menjadi Tujuan Khusus Diklat (TKD) akan menghasilkan jenis kompetensi sebagai berikut, antara lain:

a. Mata Diklat 1 : Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

Kompetensi yang ditetapkan:

1) Mampu mendeskripsikan perjalanan setumpuk sampah
2) Mampu menyebutkan dampak negatif sampah
3) Mampu menyebutkan jenis-jenis sampah
4) Mampu menganalisis konsep 3R

b. Mata Diklat 2 : Pemilahan Sampah Rumah Tangga

Kompetensi yang ditetapkan: Membuat Wadah Pemilahan

c. Mata Diklat 3 : Pengomposan Sampah Rumah Tangga

Kompetensi yang ditetapkan: Membuat Pengomposan dari sampah rumah tangga

Untuk mencapai kompetensi diperlukan tujuan khusus diklat seperti tabel berikut ini:

**Tabel 4.6**

**Penjabaran Tujuan Umum Diklat (TUD) menjadi Tujuan Khusus Diklat (TKD)**

| No | Mata Diklat | TUD | TKD |
|---|---|---|---|
| 1 | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah 3R, mengenal jenis dan karakteristik sampah rumah tangga, dan membedakan sampah organik dan an organik maka 80% kebenarannya | Jika diberikan tugas mendeskripsikan pengelolaan sampah 3R calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya |
| | | | Jika diberikan tugas mengenal jenis dan karakteristik sampah |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | rumah tangga, calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. |
| | | | Jika diberikan tugas membedakan sampah organik dan non organik, calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. |
| 2 | Pemilahan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk menyebutkan kembali manfaat memilah sampah, melakukan cara memilah sampah, dan dapat membuat wadah sampah maka 80% kebenarannya | Jika diberikan soal menyebutkan kembali manfaat memilah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. |
| | | | Jika diberikan tugas memilah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. |
| | | | Jika diberikan tugas membuat wadah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. |
| 3 | Pengomposan Sampah Rumah Tangga | Jika calon trainer diberikan soal untuk mengidentifikasi jenis pengomposan sampah, identifikasi tipe-tipe komposter, dan melakukan tahapan pengomposan maka 80% kebenarannya | Jika diberikan soal mengidentifikasi jenis pengomposan sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. |
| | | | Jika diberikan soal mengidentifikasi tipe-tipe komposter calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya. |
| | | | Jika diberikan tugas melakukan tahapan komposter calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya |

**6. Menengembangkan Alat Penilaian**

Pada tahapan ini peneliti menyusun alat penilaian berupa intrumen tes yang bertujuan untuk mengukur tingkat penguasaan setiap calon trainer terhadap perilaku yang terdapat dalam tujuan khusus diklat (TKD). Adapun tes yang diberikan dalam bentuk tes sumatif berupa tugas proyek dan tugas produk dalam sebuah rubrik.

**Tabel 4.7**
**Rubrik Penilaian Proyek Calon Trainer**

**Nama Calon Trainer:**
**Judul Proyek :**

| Aspek Yang dinilai | Kriteria | Skor | | | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | |
| **Tahap Perencananaan** | | | | | | | |
| Usulan Proyek | Memuat : | | | | | | |
| | Rumusan topik proyek | | | | | | |
| | Rumusan topik proyek | | | | | | |
| | Rumusan tujuan yang akan dicapai | | | | | | |
| | Rencana penggunaan bahan/alat | | | | | | |
| | Rencana langkah-langkah kerja | | | | | | |
| | Rencana jadwal dan waktu pelaksanaan | | | | | | |
| | Perkiraan data yang akan diperoleh | | | | | | |
| | Tempat pelaksanaan proyek | | | | | | |
| | Daftar pertanyaan yang akan dijawab sesuai dengan tujuan | | | | | | |
| | Rencana target capaian yang akan dihasilkan | | | | | | |
| Pelaksanaan/Monitoring | Data/informasi tercatat dengan rapi, jelas, dan lengkap | | | | | | |
| | Ketepatan menggunakan alat/bahan | | | | | | |
| Pengolahan data/pelaksanaan | Ada pengklasifikasian data | | | | | | |
| | Penafsiran data sesuai dengan tujuan pelaksanaan | | | | | | |
| | Ada uraian tentang pelaksanaan pekerjaan | | | | | | |
| **Penyajian data/Laporan** | Merumuskan judul | | | | | | |
| | Merumuskan tujuan | | | | | | |
| | Menuliskan alat dan bahan yang digunakan | | | | | | |
| | Menguraikan prosedur /cara kerja (langkah-langkah kegiatan) | | | | | | |
| | Penulisan laporan sistematis | | | | | | |
| | Menggunakan bahasa yang komunikatif | | | | | | |
| | Penyajian data lengkap | | | | | | |
| | Membuat simpulan dan saran | | | | | | |
| | | | | | | | |
| **Total Skor** | | | | | | | |

**Keterangan Nilai :**

(1) tingkat kesesuaian (0 – 20%)

(2) tingkat kesesuaian (21 – 40%)

| |
|---|
| (3) tingkat kesesuaian (41 – 60%) |
| (4) tingkat kesesuaian (61 – 80%) |
| (5) tingkat kesesuaian (81 – 100%) |

**Tabel 4.8**
**Rubrik Penilaian Tes Sumatif Tugas Produk**

**Topik/Judul Produk :**
**Nama Pembelajar :**

| Aspek Yang dinilai | Kriteria | Skor 5 | 4 | 3 | 2 | 1 | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Hasil Produk | | | | | | | |
| Kualitas teknis maupun estetika hasil karya /kerja | Memuat : Hasil produk merupakan karya orisinil pembelajar | | | | | | |
| | Hasil produk memiliki kualitas yang baik (dapat dibuktikan) | | | | | | |
| | Hasil produk memiliki kualitas yang baik (dapat dibuktikan) | | | | | | |
| | Hasil karya (produk) rapi | | | | | | |
| Penggunaan untuk menghasilkan produk | Waktu pelaksanaan hasil karya dan pengujian sesuai dengan yang direncanakan | | | | | | |
| | Ketepatan menggunakan alat/bahan | | | | | | |
| Laporan pelaksanaan | Ada pengklasifikasian data | | | | | | |
| | Penafsiran data sesuai dengan tujuan pelaksanaan | | | | | | |
| | Ada uraian tentang pelaksanaan pekerjaan | | | | | | |
| **Tahap konstruksi** | Ketepatan dalam memilih dan menggunakan bahan | | | | | | |
| | Ketepatan dalam memilih dan menggunakan peralatan | | | | | | |
| | Ketepatan untuk mengembangkan cara kerja | | | | | | |
| | Ketepatan penggunaan data hasil evaluasi karya (produk) pembelajar | | | | | | |
| **Tahap akhir** | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| | | | | | | | |
| **Total Skor** | | | | | | | |

| |
|---|
| **Keterangan Nilai :** |
| (1) tingkat kesesuaian (0 – 20%) |
| (2) tingkat kesesuaian (21 – 40%) |
| (3) tingkat kesesuaian (41 – 60%) |
| (4) tingkat kesesuaian (61 – 80%) |
| (5) tingkat kesesuaian (81 – 100%) |

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

**7. Mengembangkan Strategi Pelatihan dengan Metode ARCS**

Model pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis motivasi yang bernama model pelatihan SPIRIT menggunakan metode ARCS.

a. *Attention* (Perhatian)

Dalam menumbuhkan perhatian dalam mengikuti pelatihan calon trainer juga dapat memotivasi dengan sintak berikut:

1) Media Pembelajaran

a) Mata Diklat 1, Insight with Desi Anwar ; Sejuta Potensi dari Sampah

b) Mata Diklat 1, merdeka.com ; Merekam Perjalanan Sampah Jakarta

c) Mata Diklat 1, dlh Tangsel ; Kenapa kita tidak boleh buang sampah sembarangan?

d) Mata Diklat 1, Alter Imaji ; Sampah Organik dan Sampah anorganik

e) Mata Diklat 1, Nurul Hasan ; Cara mengelola sampai dengan metode 3R

f) Mata Diklat 2, Halo Indonesia DAAI TV ; Pengelolaan Sampah berbasis Masyarakat

g) Mata Diklat 2, Envihsa UIN Jakarta, Fahirah Diba, Mahasiswa Kesehatan Maryarakat, Peminatan Kesehatan Lingkungan UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta ; Cara Memilah Sampah Rumah Tangga

h) Mata Diklat 3, Santai Berkebun, Cara Membuat Kompos dari Sampah Rumah Tangga

i) Buku Pegangan Instruktur Pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga sehingga memiliki lintas pacu pelatihan ke arah yang lebih nyata.

b. *Relevance* (Hubungan)

Hubungan yang diciptakan adalah memotivasi calon trainer dengan menunjukkan antara materi pelatihan dengan kebutuhan calon trainer sehingga calon trainer merasa bahwa dengan mengikuti pelatihan memiliki banyak kegunaan.

Dalam model pelatihan SPIRIT ini Instruktur berusaha menunjukkan relevansi yang kuat materi pelatihan dengan kebutuhan calon trainer.

1). Tujuan Diklat

Model Pelatihan SPIRIT ini menentukan Tujuan Umum Diklat dan Tujuan Khusus Diklat secara operasional di awal kegiatan pelatihan sehingga selesai mengikuti pelatihan, calon trainer akan memiliki kompetensi sesuai mata diklat yang diikutinya dan mendorong calon trainer untuk berusaha mencapai kompetensi tersebut.

2). Antusiasme

Instruktur harus menunjukkan sikap antusias terhadap mata diklat yang diajarkan kepada calon trainer agar calon trainer selalu semangat dalam mengikuti pelatihan dan tidak mengabaikan mata diklat yang diikutinya. Sikap antusias yang dilakukan seperti: Instruktur dating tepat waktu, memiliki tingkat kehadiran yang tinggi, memiliki semangat dalam memberikan materi mata diklat yang sedang diajarkannya, selalu empati terhadap masalah yang dihadapi calon trainer, dan murah senyum, tidak mudah marah, dan sabar.

3). Benefit/Manfaat

Instruktur harus menunjukkan manfaat kepada kebutuhan calon trainer baik kebutuhan saat ini maupun kebutuhan yang akan dating sehingga calon trainer termotivasi untuk semangat mengikuti pelatihan.

c. *Confidence* (Percaya Diri)

Instruktur harus dapat selalu menumbuhkan rasa percaya diri kepada calon trainer dengan memberikan keyakinan bahwa calon trainer mampu menerima materi diklat dan mampu mengubah hidup menjadi lebih sukses lagi. Rasa percaya diri akan mempengaruhi motivasi peserta didik dalam belajar. bahwa kemampuan mereka terbatas sampai disitu. Pemberian rasa percaya diri sebagai berikut:

1). Menyusun mata diklat secara sistematis dimulai dari materi yang dikaitkan dengan kehidupan calon trainer.

2). Membangkitkan semangat Berhasil, daya serap calon trainer tentu berbeda dalam mengikuti pelatihan, ada yang memiliki kecepatan dan kemudahan daya serap mata diklat dan ada yang agak lambat. Bagi calon trainer yang daya serapnya lambat maka instruktur harus selalu menyarankan agar terus semangat dan tidak mudah putus asa dan memberikan harapan bahwa mereka yang lambat daya serapnya pasti juga berhasil asal tetap berusaha dan mengikuti pelatihan secara intensif.

3). Memberikan Umpan Balik, Umpan balik diberikan bisa dalam pemberian materi diselingi dengan umpan balik berupa lontaran pertanyaan atau diskusi maupun setelah seluruh materi pelatihan disampaikan. Di sini seorang instruktur haruslah pandai membaca situasi apakah calon trainer sudah dapat menguasai atau belum dapat menguasai materi pelatihan. Jika memang calon trainer dianggap telah menguasai materi pelatihan maka calon trainer tidak

perlu untuk memberikan umpan balik. Sebaliknya jika masih banyak calon trainer yang belum menguasai maka instruktur harus mengulang agar calon trainer dapat memahami materi pelatihan.

d. *Satisfaction*

Memberikan penguatan yang menimbulkan rasa bangga akan dirinya selaku calon trainer sehingga calon trainer akan berusaha mengulangi keberhasilan di kesempatan berikutnya. Untuk menciptakan rasa puas seorang instruktur dapat melakukan hal sebagai berikut:

1). Memberikan pujian jika calon trainer telah berhasil melakukan sesuatu yang berhubungan dengan materi pelatihan ataupun menunjukkan sikap yang positif.

2). Berikan pujian jika calon trainer berhasil membantu temannya yang belum jelas tentang materi pelatihan di dalam kegiatan pelatihan.

3). Instruktur pelatihan memberikan kesempatan kepada calon trainer untuk menunjukkan kemampuannya pada materi pelatihan yang telah diajarkan untuk dapat dipraktikkan di depan teman kegiatan pelatihan.

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran menggambarkan komponen umum dari sistem pembelajaran materi dan prosedur yang digunakan dengan materi tersebut untuk memungkinkan penguasaan siswa.

Dick et al., (2015:7) menyebutkan komponen strategi pembelajaran berdasarkan informasi dari lima langkah sebelumnya, seorang desainer mengidentifikasi strategi berbasis teoritis untuk digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan untuk mendorong siswa, komponen tersebut meliputi:

a) Kegiatan Pra pembelajaran, seperti merangsang motivasi dan memfokuskan perhatian

b) Presentasi konten baru dengan contoh dan demonstrasi

c) Merangsah partisipasi pembelajar agar aktif dan berlatih dengan umpan balik tentang bagaimana mereka melakukannya.

d) Kegiatan tindak lanjut, menilai pembelajar dan berhubungan dengan yang baru mempelajari keterampilan untuk aplikasi dunia nyata

Strategi tersebut didasarkan pada teori pembelajaran terkini dan hasil penelitian pembelajaran, karakteristik media yang digunakan untuk melibatkan

pembelajar, konten yang akan diajarkan, dan karakteristik pembelajar yang berpartisipasi dalam pengajaran. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Dalam tahap ini peneliti telah melakukan :

a) Penyampaian informasi baik secara permainan, *role play*, maupun video pembelajaran
b) Partisipasi siswa dengan diskusi
c) Tes dilakukan untuk mengukur ketercapaian pembelajar pada setiap mata diktat yang diikutinya. Tes formatif berbentuk tes tidak tertulis yaitu penugasan membuat proyek dan penugasan membuat produk.
d) Kegiatan lanjutan dilakukan untuk melakukan penilaian dari hasil tes formatif dengan rubrik yang telah disediakan dan sudah diinformasikan kepada calon trainer.

3) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dilakukan dengan diskusi dan melakukan Teknik bertanya dengan memberikan pertanyaan kepada calon trainer terlebih dahulu secara umum di kelas secara jelas baru kemudian menyebutkan nama calon trainer sehingga calon trainer diberikan kesempatan untuk berpikir tentang pertanyaan yang telah diberikan.

**8. Mengembangkan dan Memilih Bahan Pelatihan**

Pada langkah ini dikembangkan bahan pelatihan berupa buku pegangan instruktur dan bahan ajar cetak berupa mata diklat 1, mata diklat 2, dan mata diklat 3 untuk calon trainer yang berisi uraian materi sampai dengan penugasan dan juga bahan ajar dalam bentuk QR code yang dapat dibuka kapan dan di mana saja calon trainer berada. Pada pengembangan bahan pelatihan, produk yang dikembangkan berupa buku pegangan instruktur, bahan ajar diklat cetak, dan video pembelajaran. Isi bahan pelatihan yang dikembangkan sesuai dengan urutan Tujuan Umum Diklat (TUD) dan Tujuan Khusus Diklat (TKD). Bahan ajar pelatihan ini terdiri dari 2 jenis:

a. Buku Pegangan Instruktur
b. Bahan Ajar 1 : Mata Diklat 1 Pengelolaan Sampah Rumah Tangga
c. Bahan Ajar 2 : Mata Diklat 2 Pemilahan Sampah Rumah Tangga
d. Bahan Ajar 3 : Mata Diklat 3 Pengomposan Sampah Rumah Tangga

a. Buku Pegangan Instruktur

1). Cover Buku Pegangan Instruktur, ukuran B5 full Colour.

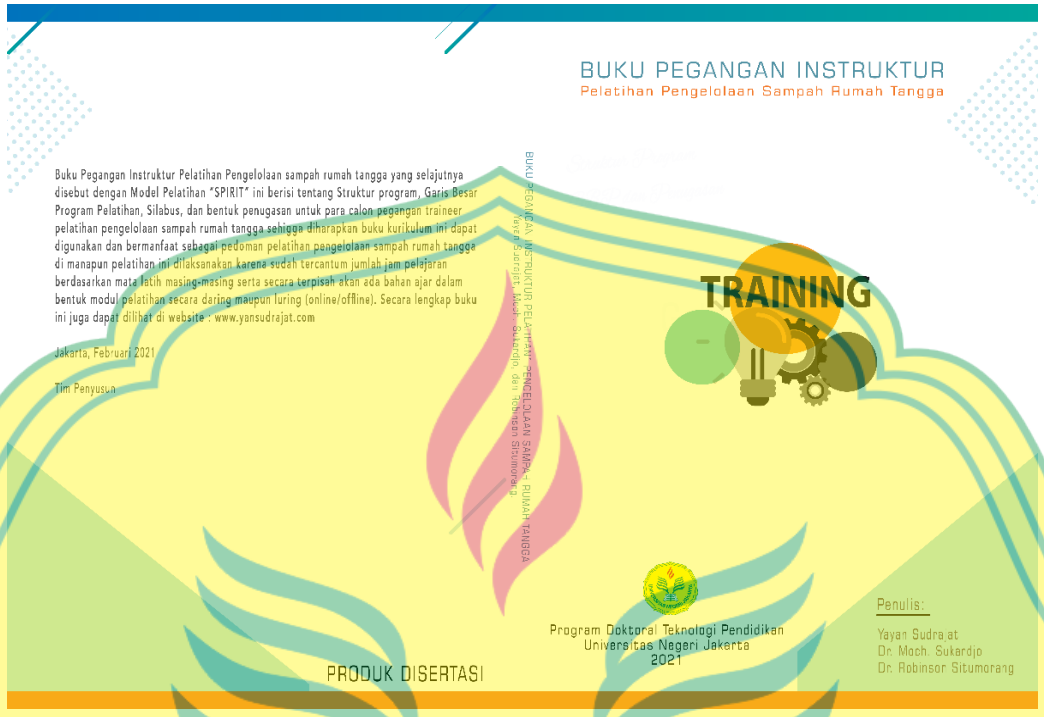


Gambar 4.10
Cover Buku Pegangan Instruktur

2). Pendahuluan

Hanya sedikit yang mengetahui nilai ekonomis dari sampah. Sampah saat ini sampah masih saja dianggap sebagai barang yang tidak dapat menjadi sebuah mata pencarian namun bagi segelintir orang sampah merupakan sumber nafkah utama dibandingkan yang lainnya. Kilas balik dari perjalanan setumpuk sampah dari hasil konsumsi masyarakat dalam hal ini adalah rumah tangga, menempatkan sampah memang bukan sebgai barang yang masih bisa dimanfaatkan kembali. Seperti contoh, jika ada arisan keluarga pasti ada sisa sampah baik sampah organik maupun sampah non organik. Semua hasil sampah dari kegiatan arisan itu dijadikan satu kemudian menunggu pahlawan sampah yang akan mengambilnya secara rutin setiap 3 hari sekali. Dapat dibayangkan jika sampah yang terkumpul dari hasil konsumsi rumah tangga akan bertumpuk setiap harinya dan dapat dibayangkan jika sampah tidak diambil oleh para pahlawan pemungut sampah rumah tangga tadi, pasti akan menjadi bertumpuk dan mengakibatkan bau tidak sedap. Seiring dengan banyaknya kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga pelatihan, hanya beberapa lembaga pelatihan yang konsentrasi

menangani sampah rumah tangga seperti di Akademi Sampah Jakarta dan Yayasan CAMIK Indonesia Center.

3). Tujuan

Menemukan rancangan model pelatihan terbaik untuk mengakomodasi kebutuhan kompetensi trainer yang dibutuhkan bagi seorang trainer pengelolaan sampah rumah tangga professional guna mengurangi jumlah sampah rumah tangga di Indonesia.

4). Tujuan Umum Diklat

a. Jika calon trainer diberikan soal untuk mendeskripsikan pengelolaan sampah 3R, mengenal jenis dan karakteristik sampah rumah tangga, dan membedakan sampah organik dan non organik maka 80% kebenarannya
b. Jika calon trainer diberikan soal untuk menyebutkan kembali manfaat memilah sampah, melakukan cara memilah sampah, dan dapat membuat wadah sampah maka 80% kebenarannya.
c. Jika calon trainer diberikan soal untuk mengidentifikasi jenis pengomposan sampah, identifikasi tipe-tipe komposter, dan melakukan tahapan pengomposan maka 80% kebenarannya

5). Peta Kompetensi Model Pelatihan SPIRIT

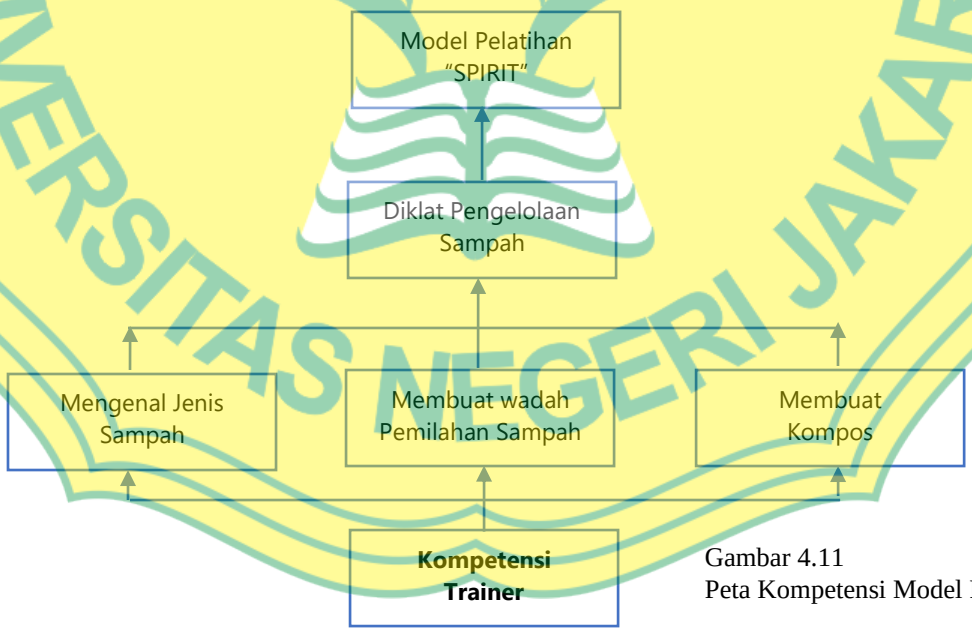


Gambar 4.11
Peta Kompetensi Model Pelatihan SPIRIT

6). Tujuan Khusus Diklat (TKD)

a. Jika diberikan tugas mendeskripsikan pengelolaan sampah 3R calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya.

b. Jika diberikan tugas mengenal jenis dan karakteristik sampah rumah tangga, calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya.

c. Jika diberikan tugas membedakan sampah organik dan non organik, calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya.

d. Jika diberikan soal menyebutkan kembali manfaat memilah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya.

e. Jika diberikan tugas memilah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya.

f. Jika diberikan tugas membuat wadah sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya

g. Jika diberikan soal mengidentifikasi jenis pengomposan sampah calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya.

h. Jika diberikan soal mengidentifikasi tipe-tipe komposter calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya.

i. Jika diberikan tugas melakukan tahapan komposter calon trainer dapat menjawab 80% kebenarannya

7). Lama Pelatihan (Durasi)

Diklat Pengelolaan Sampah Rumah Tangga ini terdiri dari 3 mata pelatihan dengan komposisi teori 40% dan praktik 60%, sehingga dalam pelaksanaanya membutuhkan waktu pelatihan 40 JP, dimana setiap JP nya berlangsung selama 45 menit. Waktu tersebut bila dikonversi ke hari, maka diklat berlangsung selama 5 hari kerja.

8). Daftar Nama Mata Diklat

| No | Nama Mata Diklat |
|---|---|
| 1 | Pengelolaan Sampah Rumah Tangga |
| 2 | Pemilahan Sampah Rumah Tangga |
| 3 | Pengomposan Sampah Rumah Tangga |

9). Struktur Program Diklat

| No | MATERI | T | P | PL | JUMLAH |
|---|---|---|---|---|---|
| | **A. Paradigma Baru Pengelolaan Sampah Rumah Tangga** | | | | |
| 1. | Paradigma baru dan paradigma baru dalam pengelolaan sampah rumah tangga | 1 | 1 | 3 | 5 |
| 2. | Perjalanan Setumpuk Sampah | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 3. | Kerusakan Lingkungan akibat sampah | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 4. | Mengenal jenis sampah | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 5. | *Reduce, Reuse, Recycle, Replant* (4R) | 1 | 2 | 3 | 6 |
| | **Sub Total** | **5** | **9** | **15** | **29** |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | **B. Pemilahan Sampah Rumah Tangga** | | | | |
| 1. | Merencanakan Pengelolaan sampah berbasis masyarakat | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 2. | Prinsip-prinsip Pengelolaan sampah berbasis masyarakat | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 3. | Panduan Pemetaan Fasilitas Sampah | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 4. | Pola Pemilahan | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 5. | Pola Pengumpulan Pertama | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 6. | Pola Penanganan sampah di TPS | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 7. | Pola Pengelolaan Sampah | 1 | 2 | 3 | 6 |
| | **Sub Total** | **7** | **14** | **21** | **42** |
| | **C, Pengomposan Sampah Rumah Tangga** | | | | |
| 1. | Pengomposan Sampah Rumah Tangga | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 2. | macam-macam pengomposan | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 3. | Tipe-tipe komposter | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 4. | Jenis sampah yang dapat di komposkan | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 5. | Jenis sampah yang tidak dapat di komposkan | 1 | 1 | 1 | 3 |
| 6. | Metode Pengomposan | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 7. | Langkah-langkah membuat kompos | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 8. | Pemantauan proses komposting | 1 | 2 | 3 | 6 |
| 9. | Pemanfaatan kompos | 1 | 2 | 3 | 6 |
| | **Sub Total** | **9** | **16** | **23** | **48** |
| | **Total** | **21** | **49** | **59** | **119** |

**Keterangan :**

1 jpl : 45 menit

T : Penyampaian Teori

P : Penugasan di kelas, dalam bentuk diskusi kelompok, simulasi/demonstrasi, latihan, studi kasus, *role play*

PL : Praktik Lapangan

**10. Garis Besar Program Diklat**

PSRT_Materi Perkenalan

1. Mata Diklat : Gambaran Umum Pelatihan (GUP)
2. Alokasi Waktu : 1 JP (T=1; P=0; PL=0)
3. Deskripsi Singkat : Membahas tentang rancangan, pendekatan, silabus dan evaluasi pelatihan.

| Indikator | Materi Pokok dan Sub Pokok | Metode | Alat Bantu | Estimasi Waktu | Referensi |
|---|---|---|---|---|---|
| **Calon Trainer dapat:** | | | | | |
| 1. Menjelaskan rancangan pelatihan | Rancangan Pelatihan | Curah Pendapat Problem Based Learning | ✓ Salindia<br>✓ Laptop<br>✓ LCD | 10 menit | 5 |
| 2. Menjelaskan pendekatan pelatihan | Pendekatan Pelatihan | Curah Pendapat Inquiry Based Learning | ✓ Salindia<br>✓ Laptop<br>✓ LCD | 15 menit | 6 |
| 3. Menjelaskan silabus | Silabus Pelatihan | Curah Pendapat Problem Based | ✓ Salindia<br>✓ Laptop | 10 menit | 6 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| pelatihan | | Learning | ✓ LCD | | |
| 4. Menjelaskan evaluasi pelatihan | Evaluasi Pelatihan | Curah Pendapat<br>Inquiry Based Learning | ✓ Salindia<br>✓ Laptop<br>✓ LCD | 10 menit | 6 |

b. Mata Diklat 1 : Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

1) Cover Mata Diklat 1

Gambar 4.12
Cover Mata Diklat 1

2) Tujuan mempelajari Mata Diklat 1

a. Mampu mendeskripsikan perjalanan setumpuk sampah
b. Mampu menyebutkan dampak negatif sampah
c. Mampu menyebutkan jenis-jenis sampah
d. Mampu menganalisis konsep 3R

c. Mata Diklat 2 : Pemilahan Sampah Rumah Tangga

1) Cover Mata Diklat 2

Gambar 4.13
Cover Mata Diklat 2

2) Tujuan mempelajari Mata Diklat 2

a. Mampu menyebutkan kembali manfaat memilah sampah

b. Mampu melakukan cara memilah sampah

c. Mampu membuat wadah sampah

d. Mata Diklat 2 : Pengomposan Sampah Rumah Tangga

1) Cover Mata Diklat 3

Gambar 4.14
Cover Mata Diklat 3

2) Tujuan mempelajari Mata Diklat 3

a. Mampu mengidentifikasi jenis pengomposan sampah

b. Mampu identifikasi tipe-tipe komposter

c. Mampu membuat wadah Kompos

## C. Validasi Kelayakan Model

### 1. Hasil Validasi Kelayakan Model

Validasi ahli terhadap bahan diklat berbasis motivasi untuk mengetahui kelayakannya. Untuk instrumen ahli kurikulum, ahli desain pembelajaran, ahli media, dan ahli materi. Peneliti menggunakan kuesioner dengan skala likert 1-5 dengan kriteria penilaian sebagai berikut (Widoyoko, 2017:59):

**Tabel 4.4 Kriteria Penilaian Rerata Skor**

| Rerata Skor | Mata Diklat |
|---|---|
| >4,4 | Sangat Layak |
| >4,0 | Layak |
| >3,2 | Kurang Layak |
| >2,8 | Tidak Layak |
| >1,6 | Sangat Kurang Layak |

Untuk instrumen ujicoba satu satu (*face to face tryout*) dan ujicoba lapangan (*fieldtrials*), peneliti menggunakan bentuk pertanyaan dengan 3 pilihan yaitu: ya, tidak, dan ragu-ragu. Berikut kriteria penilaian yang digunakan (Widoyoko, 2017:62):

Setelah semua data terkumpul diolah menggunakan statistika sederhana. Untuk penilaian menggunakan rata-rata dari jumlah nilai-nilainya. Nilai rata-rata tersebut dijadikan dasar untuk memberikan tingkat penilaian terhadap bahan belajar yang dikembangkan.

Produk bahan belajar ini divalidasi dan evaluasi oleh para ahli untuk melihat lebih lanjut kekurangan dan kelemahan yang perlu ditindaklanjuti pada produk yang dikembangkan sebelum di uji coba kepada peserta didik.

Hasil uji ahli secara keseluruhan terhadap bahan belajar model pelatihan berbasis motivasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Rekapitulasi Penilaian Uji Ahli**

| No | Pakar | Rerata | Kategori |
|---|---|---|---|
| 1 | Desain Pembelajaran | 4,89 | Sangat Layak |
| 2 | Kurikulum | 4,81 | Sangat Layak |
| 3 | Materi | 4,75 | Sangat Layak |
| 4 | Media | 4,80 | Sangat Layak |

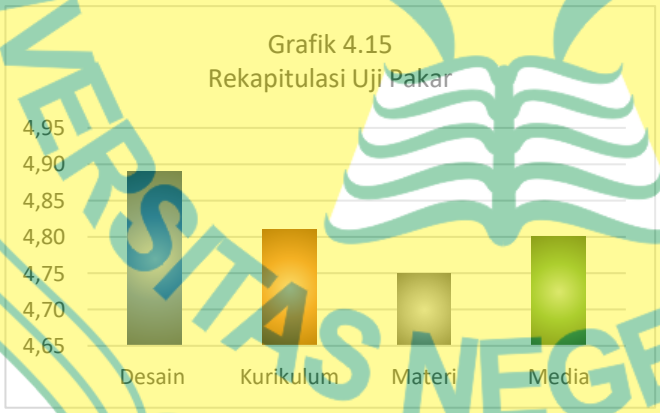


**a. Hasil Uji Pakar Desain Pembelajaran**

**Tabel 4.6 Rekapitulasi Pakar Desain Pembelajaran**

| No | Aspek | Hasil Pakar |
|---|---|---|
| 1 | Perumusan Tujuan Diklat | 5 |
| 2 | Penyusunan Alat Evaluasi | 4,7 |
| 3 | Penentuan Strategi pembelajaran Diklat | 4,9 |
| 4 | Bahan Pembelajaran | 5 |
| | Rerata Kelayakan | 4,89 |
| | Perumusan Tujuan Diklat | 5 |
| | Kriteria | Sangat Layak |

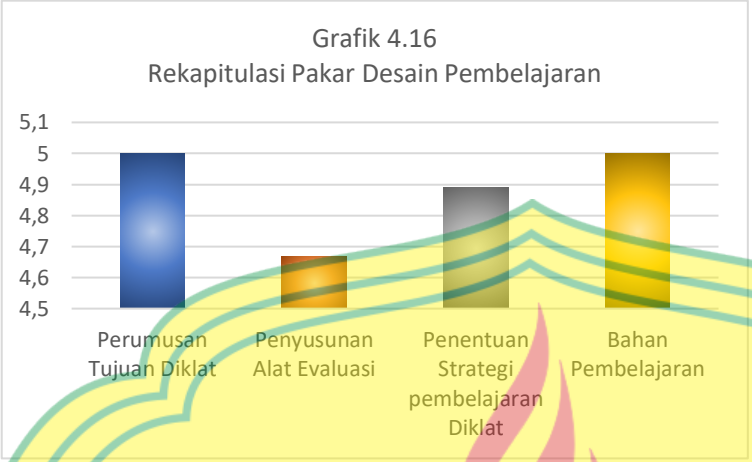


Hasil uji dari ahli desain pembelajaran, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,89. Skor ini, jika diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria diatas, maka secara umum desain pembelajaran bahan belajar ini dinilai sangat layak, dapat diartikan bahwa produk ini sesuai dan layak digunakan. Terdapat 4 aspek yang dievaluasi yaitu aspek perumusan tujuan diklat, aspek alat evaluasi, aspek penentuan strategi pembelajaran diklat, dan aspek bahan pembelajaran dengan total keseluruhan indikator berjumlah 19. Aspek perumusan tujuan diklat mendapatkan skor rata- rata 5,0, aspek alat evaluasi mendapatkan skore rata-rata 4,7, aspek penentuan strategi pembelajaran diklat mendapatkan skore rata-rata 4,9, aspek bahan pembelajaran skore rata-rata 5,0.

**b. Hasil Uji Pakar Kurikulum**

**Tabel 4.7 Rekapitulasi Pakar Kurikulum**

| No | Aspek | Hasil Pakar |
|---|---|---|
| 1 | Impelementasi buku pegangan instruktur | 5 |
| 2 | Relevansi Diklat | 5 |
| 3 | Relevansi Tujuan Diklat | 5 |
| 4 | Ketepatan Perumusan Tujuan Diklat | 5 |
| 5 | Penyusunan Alat Evaluasi | 5 |
| 6 | Penentuan Strategi pembelajaran Diklat | 4 |
| 7 | Bahan Pembelajaran | 4,7 |
| | Rerata Kelayakan | 4,81 |
| | Kriteria | Sangat Layak |

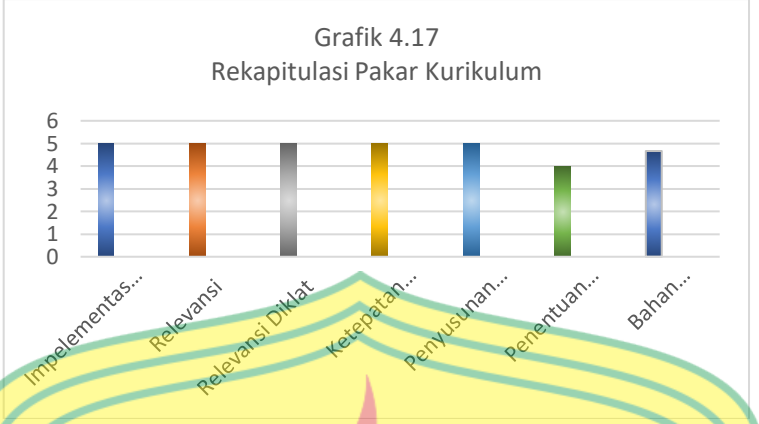


Hasil uji dari ahli kurikulum, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,81. Skor ini, jika diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria diatas, maka secara umum buku pegangan instruktur model pelatihan "SPIRIT" ini dinilai sangat layak, dapat diartikan bahwa produk ini sesuai dan layak digunakan. Terdapat 6 aspek yang dievaluasi yaitu aspek impelementasi kurikulum/buku pegangan instruktur, aspek relevansi diklat, aspek relevansi tujuan diklat, ketepatan perumusan tujuan diklat, penyusunan alat evaluasi, penentuan strategi pembelajaran diklat, dan aspek bahan pembelajaran dengan total keseluruhan indikator berjumlah 22. Aspek impelementasi buku pegangan instruktur mendapatkan skor rata- rata 5,0, aspek relevansi diklat mendapatkan skore rata-rata 5,0, aspek relevansi tujuan diklat mendapatkan skore rata-rata 5,0 aspek ketepatan perumusan tujuan diklat, mendapatkan skore rata-rata 5,0 penyusunan alat evaluasi mendapatkan skore rata-rata 5,0, penentuan strategi pembelajaran diklat, mendapatkan skore rata-rata 4,0 dan aspek bahan pembelajaran mendapatkan skore rata-rata 4,7.

**c. Hasil Uji Pakar Materi**

Setelah produk dibuat dalam bentuk draft bahan pelatihan, selanjutnya diserahkan kepada pakar materi untuk dilakukan uji pakar. Kepada setiap pakar diberikan pedmoan wawancara yang berisi beberapa pernyataan yang sesuai dengan produk pengembangan. Hasil penilaian dan tanggapan dari para ahli tersebut dijadikan sebagai masukan untuk perbaikan atau revisi bahan pelatihan. Hasil uji pakar materi ini akan terlihat pada tabel 4.8

**Tabel 4.8 Rekapitulasi Pakar Materi**

| No | Aspek | Penilaian Pakar Materi | |
|---|---|---|---|
| | | Pakar A | Pakar B |
| 1 | Relevansi | 4,75 | 5 |
| 2 | Tampilan | 5 | 4 |
| | Rerata Kelayakan | 4,9 | 4,6 |
| | Kriteria | Sangat Layak | Sangat Layak |

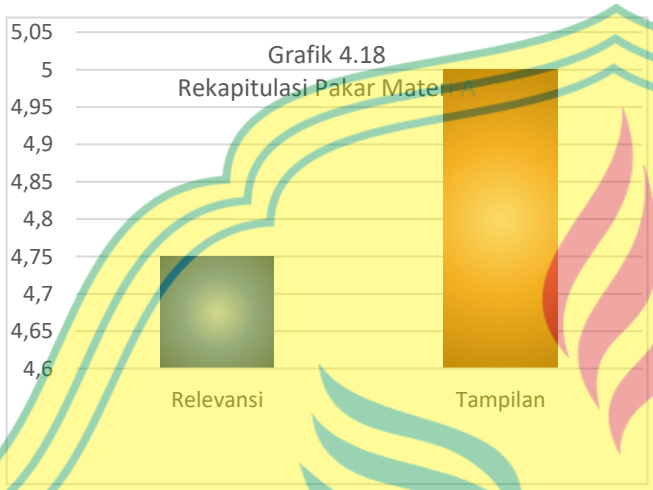


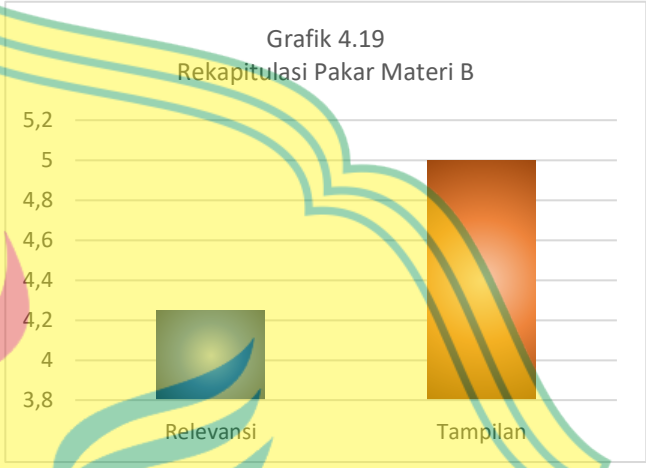


Hasil uji dari pakar materi A, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,9. Skor ini, jika diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria diatas, maka secara umum materi ini dinilai sangat layak, dapat diartikan bahwa produk ini sesuai dan layak digunakan. Terdapat 2 aspek yang dievaluasi yaitu aspek relevansi dan tampilan dengan total keseluruhan indikator berjumlah 6. Aspek relevansi mendapatkan skor rata- rata 4,75 dan aspek tampilan mendapatkan skore rata-rata 5,0.

Sedajalan dengan itu hasil uji dari pakar materi B, diperoleh skor rata-rata sebesar 4,6. Skor ini, jika diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria diatas, maka secara umum materi ini dinilai sangat layak, dapat diartikan bahwa produk ini sesuai dan layak digunakan. Terdapat 2 aspek yang dievaluasi yaitu aspek relevansi dan tampilan dengan total keseluruhan indikator berjumlah 6. Aspek relevansi mendapatkan skor rata- rata 5 dan aspek tampilan mendapatkan skore rata-rata 4.

**c. Hasil Uji Pakar Media**

**Tabel 4.9 Rekapitulasi Pakar Media**

| No | Aspek | Hasil Pakar |
|---|---|---|
| **1** | **Bahan Ajar** | |
| | Ukuran Bahan Belajar | 5 |
| | Desain Sampul | 4,7 |
| | Desain Isi | 4,6 |

| | | |
|---|---|---|
| | Percetakan | 4,5 |
| | Penyusunan Alat Evaluasi | 5 |
| **2** | **Buku pegangan instruktur** | |
| | Ukuran Bahan Belajar | 5 |
| | Desain Sampul | 4 |
| | Desain Isi | 4,3 |
| | Percetakan | |
| | Rerata Kelayakan | 4,49 |
| | Kriteria | Layak |

Hasil uji dari ahli media, skor yang diperoleh sebesar 4,4, maka secara umum media yang digunakan dalam bahan pelatihan ini dinilai layak, dapat diartikan bahwa produk ini sesuai dan layak digunakan. Aspek bahan ajar yang dinilai yaitu aspek ukuran bahan belajar, aspek desain sampul, aspek desain isi dan aspek percetakan. Untuk bahan ajar memperoleh rerata skor 4,7.

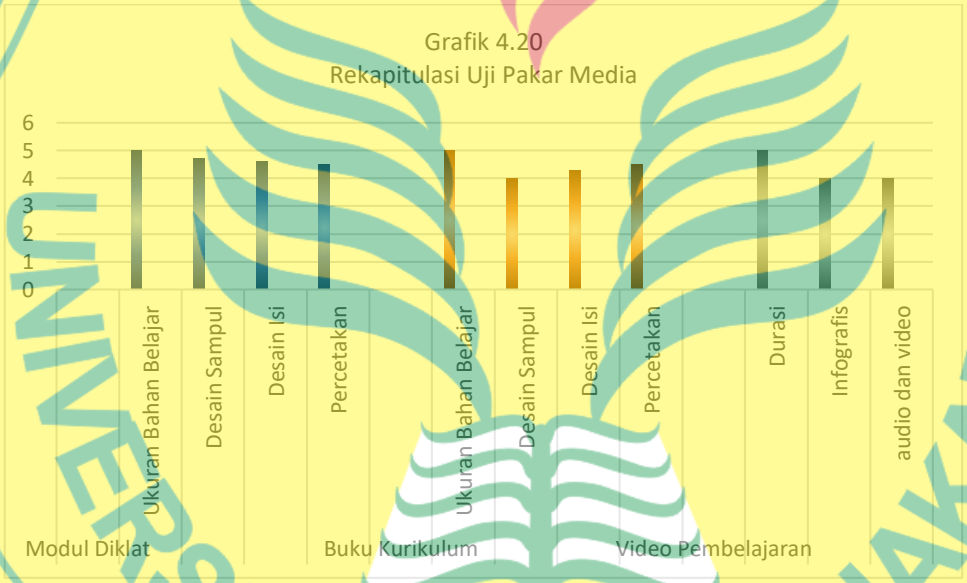


## 2. Revisi Produk Berdasarkan Uji Telaah Pakar

Berikut ini akan dipaparkan saran dari pakar sebagai masukan untuk perbaikan dari bahan belajar model pelatihan. Berdasarkan saran yaitu dari pakar desain pembelajaran bahwa secara substansi materi pada bahan belajar ini sudah sesuai dan mudah dipahami.

Menurut pakar desain pembelajaran, bahan ajar pelatihan berbasis motivasi layak untuk digunakan dalam pembelajaran namun ada beberapa hal yang perlu direvisi. Saran dari ahli desain pembelajaran disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 10 Saran Perbaikan dari Pakar Desain**

| No | Saran | Perbaikan |
|---|---|---|
| 1 | Perbaiki tujuan diklat dengan menggunakan Kata Kerja Operasional | Memperbaiki tujuan diklat dengan menggunakan Kata Kerja Operasional |
| 2 | Tambahkan Glosarium | Menambahkan Glosarium |

Menurut pakar kurikulum, buku pegangan instruktur berbasis motivasi layak untuk digunakan dalam pelatihan namun ada beberapa hal yang perlu direvisi. Saran dari pakar kurikulum disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 11 Saran Perbaikan dari Pakar Kurikulum**

| No | Saran | Perbaikan |
|---|---|---|
| 1 | Tambahkan tujuan khusus diklat dengan unsur ABCD | Menambahkan perumusan tujuan khusus diklat dengan unsur ABCD |
| 2 | Metode pembelajaran diganti dengan strategi pembelajaran | Mengganti kata metode pembelajaran menjadi strategi pembelajaran |

Selanjutnya akan dipaparkan saran dari pakar materi bahwa secara substansi materi pada bahan belajar ini sudah sesuai dan mudah dipahami.

**Tabel 4.12 Saran Perbaikan dari Pakar Materi**

| No | Saran | Perbaikan |
|---|---|---|
| 1 | *Typo eror* perlu diperbaiki | Memperbaiki *Typo eror* |
| 2 | Tambahkan materi tentang pengomposan sampah rumah tangga | Menambahkan materi tentang pengomposan sampah rumah tangga |

Menurut pakar media, bahan ajar diklat berbasis diklat dan buku pegangan instruktur layak untuk digunakan dalam pembelajaran namun ada beberapa hal yang perlu direvisi. Saran dari pakar media disajikan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 13 Saran Perbaikan dari Pakar Media**

| No | Saran | Perbaikan |
|---|---|---|
| 1 | Desain sampul buku jangan terlalu ramai | Memperbaiki sampul buku |
| 2 | Jangan terlalu banyak ilustrasi diisi buku | Menghapus ilustrasi yang memiliki 1 fungsi |

**3. Hasil Uji Satu-satu *(one to one)***

Uji coba satu-satu dilakukan kepada 3 orang pembelajar dengan latar belakang kerajinan dan disiplin dalam mengikuti kelas yaitu rajin mengikuti kelas, jarang mengikuti kelas, dan sangat jarang mengikuti kelas. Uji coba satu-satu ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar pelatihan berbasis motivasi dilihat

dari aspek desain pembelajaran, aspek kurikulum, aspek kelayakan materi, aspek kelayakan media, aspek desain sampul, aspek desain isi, dan aspek manfaat dengan jumlah indikator sebanyak 30.

Proses uji coba satu-satu kepada 3 orang pembelajar untuk melakukan uji coba bahan diklat. Bahan diklat diserahkan kepada pembelajar untuk dibawah pulang dan peneliti mengirimkan *link goggle forms* yang berisi isntrumen untuk di isi oleh pembelajar. Untuk mengaskses instrumen tersebut menggunakan link berikut: http://bit.ly/3ssTJPc_yans atau dengan scan QR Code dibawah ini

Gambar 4.7 QR *Code one to one*

Dari instrument hasil uji satu-satu dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan pelatihan layak digunakan. Instrument yang telah dibagikan dapat di lihat pada link berikut ini: http://bit.ly/3kOiSRA_hasilujisatu atau dapat di lihat dengan QR Code berikut :

Gambar 4.8 QR Code Hasil uji *one to one*

**4. Hasil Uji Kelompok Kecil *(Small Group)***

Uji kelompok kecil dilakukan kepada 9 orang pembelajar dengan latar belakang kerajinan dan disiplin dalam mengikuti kelas yaitu rajin mengikuti kelas, jarang mengikuti kelas, dan sangat jarang mengikuti kelas. Uji coba kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar pelatihan berbasis motivasi dilihat dari aspek desain pembelajaran, aspek kurikulum, aspek kelayakan materi, aspek kelayakan media, aspek desain sampul, aspek desain isi, dan aspek manfaat dengan jumlah indikator sebanyak 35.

Proses uji coba satu-satu kepada 9 orang pembelajar untuk melakukan uji coba bahan diklat. Bahan diklat diserahkan kepada pembelajar untuk dibawah pulang dan peneliti mengirimkan *link google forms* yang berisi isntrumen untuk di isi oleh

pelmbelajar. Untuk mengaskses instrumen tersebut menggunakan link berikut: http://bit.ly/3bDGUKN_yans atau dengan scan QR Code dibawah ini.

Gambar 4.9 QR *Code Small Group*

Dari instrumen hasil uji kelompok kecil dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan pelatihan layak digunakan dapat di lihat pada link berikut ini: http://bit.ly/3sVtH7q_kecil atau dapat di lihat dengan QR Code berikut :

Gambar 4.10 QR *Code* Kelompok kecil

**5. Hasil Uji Lapangan *(Field Trial)***

Uji lapangan dilakukan kepada 13 orang pembelajar dengan latar belakang kerajinan dan disiplin dalam mengikuti kelas yaitu rajin mengikuti kelas, jarang mengikuti kelas, dan sangat jarang mengikuti kelas. Uji lapangan dilakukan untuk mengetahui kelayakan produk bahan ajar pelatihan berbasis motivasi dilihat dari aspek desain pembelajaran, aspek kurikulum, aspek kelayakan materi, aspek kelayakan media, aspek desain sampul, aspek desain isi, dan aspek manfaat dengan jumlah indikator sebanyak 35.

Proses uji lapangan kepada 13 orang pembelajar untuk melakukan uji coba bahan diklat. Bahan diklat diserahkan kepada pembelajar untuk dibawah pulang dan peneliti mengirimkan *link google forms* yang berisi isntrumen untuk di isi oleh pembelajar. Untuk mengaskses instrumen tersebut menggunakan link berikut: http://bit.ly/3bDGUKN_yans atau dengan scan QR Code dibawah ini

Gambar 4.11 QR *Code* Uji Lapangan

Dari instrumen hasil uji lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan pelatihan layak digunakan dapat di lihat pada link http://bit.ly/3eb56at_lapangan atau dapat di lihat dengan QR Code berikut :

Gambar 4.12 QR *Code* Uji lapangan

**D. Kelayakan Model Pelatihan berbasis Motivasi**

1. Validasi pakar desain bertujuan untuk mengetahui ketertarikan termasuk para pembaca dalam mempelajari bahan belajar ini, dilihat dari petunjuk, tujuan pembelajaran, uraian isi bahan belajar, yang terdapat pada setiap kegiatan pelatihan. Menurut ahli desain, bahan pelatihan berbasis motivasi layak untuk digunakan dalam pembelajaran namun ada beberapa hal yang perlu direvisi, diantaranya: tujuan diklat menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO), tujuan pembelajaran menggunakan KKO dan menambahkan glosarium disetiap pokok bahasan.
2. Penilaian pakar kurikulum, buku pegangan instruktur sudah sesuai, memenuhi kriteria lengkap, konsisten, dan mudah dipahami. Saran dari pakar kurikulum untuk menambahkan tujuan khusus diklat dengan unsur ABCD dan mengubah kata metode pembelajaran dengan strategi pembelajaran.
3. Penilaian pakar materi telah sesuai dengan materi pelatihan memenuhi kriteria lengkap, konsisten, dan mudah dipahami. Saran dari pakar materi untuk mengubah *typo error* dan menambahkan materi tentang pengomposan.
4. Keempat, validasi ahli media dijaring dengan menggunakan instrumen. Menurut ahli media, bahan belajar berbasis motivasi layak untuk digunakan dalam pelatihan namun ada beberapa hal yang perlu direvisi diantaranya: desain sampul harus dirancang agar gambar memiliki estetika dan proposional, tidak terlalu rame, dan dalam materi sebaiknya diberikan ilustrasi secukupnya.

Tahap Validasi dilakukan dalam penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menentukan tingkat keterterapan model, apakah model pelatihan yang dikembangkan benar-benar siap dipakai tanpa harus dilakukan pengarahan atau pendampingan oleh peneliti/pengembang model dan menyimpulkan apakah model yang

dikembangkan efektif memberikan dampak terhadap peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan sebelum adanya bahan belajar ini. Validasi bahan pelatihan berbasis motivasi ini dilakukan di Akademi Kompos Jakarta, Pesanggrahan.

Kegiatan ini dilakukan untuk mereview produk awal model pelatihan yang dikembangkan dan untuk selanjutnya melakukan beberapa tahapan uji coba, pada uji coba satu-satu *(face to face tryout)* dan uji coba lapangan *(field trials).* Setelah memperbaiki bahan belajar sesuai permintaan pakar desain, pakar kurikulum, pakar materi, dan pakar media, maka bahan belajar di uji coba kepada peserta pelatihan.

Dalam penelitian dan pengembangan ini ada tiga tahapan uji coba yang dikembangkan, yaitu:

1. Uji Coba satu-satu *(one to one).* Uji coba ini dilakukan sesudah data hasil dari pakar yang telah di revisi tersebut di uji cobakan satu-satu *(one to one)* untuk menentukan keterterapan bahan belajar, efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran. Dalam setiap uji coba yang dilakukan bertujuan untuk menarik kesimpulan dari hasil analisis data uji coba dalam menjelaskan produk atau model pembelajaran yang dikembangkan yang di uji cobakan sebagai dasar dala pengambilan keputusan apakah bahan belajar yang dihasilkan perlu direvisi atau tidak, pengambilan keputusan untuk mengadakan revisi bahan belajar perlu disertai dengan dukungan pembelajaran bahwa setelah direvisi model ini akan lebih baik, lebih efektif, efesien dan mempunyai daya tarik bagi calon calon trainer. Uji coba satu-satu ini yang melibatkan peserta didik/calon trainer bertujuan untuk mengetahui apakah bahan belajar yang dikembangkan dapat diterapkan dengan benar oleh peserta didik/calon trainer. Hasil dan uji coba ini kembali direvisi sehingga bahan belajar berbasis motivasi siap untuk uji coba kelompok kecil.
2. Uji Kelompok Kecil Uji *(Small Group)* coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahan belajar telah diterapkan dengan benar dan seberapa efektifkah hasil penerapan bahan belajar tersebut terhadap pencapaian tujuan penelitian. Uji kelompok kecil ini dilakukan terhadap 9 orang peserta pelatihan. Penekanan uji coba kelompok kecil pada tahap ini masih memfokuskan pada efisiensi dan daya tarik bahan belajar dengan menggunakan hasil perbaikan draft bahan belajar. Hasil dan uji coba ini kembali direvisi sehingga bahan belajar berbasis motivasi siap untuk uji coba lapangan.
3. Uji coba Lapangan *(Field Trials).* Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah bahan belajar telah diterapkan dengan benar dan seberapa efektifkah hasil penerapan

bahan belajar tersebut terhadap pencapaian tujuan penelitian. Uji lapangan dilakukan terhadap 13 orang peserta didik. Penekanan uji coba lapangan pada tahap ini masih memfokuskan pada efisiensi dan daya tarik bahan belajar dengan menggunakan hasil perbaikan draft bahan belajar.

## E. Efektivitas Model Pelatihan berbasis Motivasi

Proses pelaksanaan uji coba sebagai berikut pertama-tama responden diperkenalkan bahan belajar berbasis motivasi dengan cara menielaskan langkah-langkah

bagaimana cara menggunakan QR Code, peserta pelatihan kemudian diberikan waktu untuk membaca bahan belajar. Responden juga diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan sudah disiapkan melalui bitly dan qr code yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode ARCS pada model pelatihan pengelolaan sampah rumah tangga jumlah rerata didapat 4,91 dengan nilai skala tertinggi adalah 5, maka hasil penelitian sebesar 98%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pelatihan berbasis motivasi ini terbukti efektif sebagai sumber belajar untuk calon trainer. Dapat terlihat dari tabel 4.14 berikut ini:

**Tabel 4.14 Rekapitulasi Penggunaan ARCS dalam Diklat**

| No | Nama | Responden | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 |
| 1 | Calon Trainer memberikan informasi tentang pentingnya materi yang akan dipelajari | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 2 | Calon Trainer mengulang kembali materi yang telah dipelajari | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 3 | Calon trainer selalu mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 4 | Calon trainer memberikan tanya jawab saat pembelajaran | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 5 | Calon trainer melakukan penguatan atas jawaban benar peserta pelatihan | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 6 | Calon trainer melakukan penguatan atas jawaban salah peserta pelatihan | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 7 | Calon trainer memberikan tujuan umum diklat saat pelatihan | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 8 | Calon trainer memberikan tujuan khusus diklat saat pelatihan | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 9 | Calon trainer mengaitkan antara materi diklat yang disampaikan dengan pengalaman peserta pelatihan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 10 | Calon trainer menyampaikan materi diklat secara jelas dan terperinci | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 11 | Calon trainer menyampaikan materi diklat dengan cara yang dapat menarik | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 12 | Calon trainer menyampaikan materi melalui proses interaktif, seperti menggunakan pendekatan problem solving, belajar kooperatif, atau diskusi kelas dan lain sebagainya | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 13 | Calon trainer memberikan contoh-contoh yang nyata serta ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari peserta pelatihan | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 14 | Calon trainer memotivasi dan mengarahkan peserta pelatihan agar lebih mudah dalam memahami materi diklat yang disajikan | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 15 | Calon trainer melakukan bimbingan bukan memberikan jawaban kepada peserta pelatihan tetapi bantuan yang diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang terarah agar peserta pelatihan dapat menemukan jawabannya sendiri | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 |
| 16 | Calon trainer memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya, menanggapi, ataupun mengerjakan soal mengenai materi diklat | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 17 | Calon trainer memberikan umpan balik dari setiap tanggapan pertanyaan atau jawaban peserta pelatihan | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 18 | Calon trainer menyimpulkan materi diklat yang baru saja disajikan dengan jelas dan terperinci | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| 19 | Calon trainer diberikan untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru mereka pelajari dengan menggunakan bahasa mereka sendiri | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| | Jumlah | 89 | 93 | 93 | 94 | 93 | 94 | 94 | 92 | 95 | 91 | 95 | 95 | 95 |
| | Rerata | 4,7 | 4,9 | 4,9 | 4,9 | 4,9 | 4,9 | 4,9 | 4,8 | 5 | 4,8 | 5 | 5 | 5 |

**Tabel 4.15 Uji Efektivitas**

t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

| | *Produk* | *Projek* |
|---|---|---|
| Mean | 86,62 | 81,69 |
| Variance | 5,09 | 10,73 |
| Observations | 13 | 13 |
| Pooled Variance | 7,91 | |
| Hypothesized Mean Difference | 0 | |
| df | 24 | |
| t Stat | 4,46 | |
| P(T<=t) one-tail | 0,00 | |
| t Critical one-tail | 1,71 | |
| P(T<=t) two-tail | 0,00 | |
| t Critical two-tail | 2,06 | |

Mean merupakan nilai rata-rata nilai tugas produk 86,62 dan nilai rata-rata tugas proyek 81,69. Nilai t hitung 4,46 dan nilai t tabel 1,71. Dari Hasil Analisis Statistik Uji Hipotesis t-test di atas, kita dapat menyimpulkan sebagai berikut t hitung > t tabel maka tolak H0 (terima H1) atau p-value (0.00) < alpha (0.05) maka tola H0 (terima H1). Dari hasil analisis statistik uji hipotesis t-test di atas, peneliti menyimpulkan pemberian tugas produk lebih efektif dari tugas proyek.